

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara dunia menghadapi berbagai tantangan terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan yang semakin mendalam, salah satunya adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri. Industri manufaktur, sebagai sektor yang sangat berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam dan emisi, memainkan peran kunci dalam upaya mitigasi perubahan iklim dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Prasetyo et al., 2022). Di sisi lain, perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing dalam pasar global yang semakin kompetitif (Sari & Dewi, 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan menarik investor, terutama dalam konteks isu-isu keberlanjutan yang semakin mendapat perhatian. Salah satu pendekatan yang semakin digunakan untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam strategi bisnis adalah akuntansi hijau. Akuntansi hijau berfokus pada pengakuan dan pelaporan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Gunawan & Ningsih, 2020). Kinerja lingkungan yang baik diharapkan dapat memperbaiki citra perusahaan di mata publik dan meningkatkan keuntungan jangka panjang, meskipun beberapa studi menunjukkan bahwa ada tantangan dalam hal biaya yang ditimbulkan (Amin et al., 2021).

Selain itu, kepemilikan managerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan kebijakan terkait keberlanjutan dan akuntansi hijau. Kepemilikan manajerial yang besar dapat menciptakan keselarasan antara kepentingan manajer dan pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memitigasi risiko terkait dengan praktik lingkungan yang kurang bertanggung

jawab (Nugroho & Dewi, 2021). Oleh karena itu, hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi antara *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan profitabilitas di sektor manufaktur. Penelitian oleh Putra & Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memperbaiki efisiensi operasional dan mengurangi biaya lingkungan. Sebaliknya, studi oleh Hidayat & Marwanto (2020) menyatakan bahwa penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan beban operasional, yang dalam beberapa kasus dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Di sisi lain, penelitian oleh Dwi et al. (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar berpotensi mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dan dapat mengurangi risiko yang berhubungan dengan ketidaksesuaian antara tujuan lingkungan dan finansial perusahaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel penting, yaitu *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan *Managerial Ownership*, dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan manufaktur. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh akuntansi hijau terhadap profitabilitas Sari et al., (2021). Serta peran kinerja lingkungan dalam meningkatkan citra perusahaan (Utami et al., 2021), masih terdapat sedikit literatur yang secara spesifik menguji peran kepemilikan manajerial dalam moderasi hubungan tersebut di sektor manufaktur Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2022-2023. Dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan metode

kuantitatif melalui pendekatan explanatory, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait kontribusi praktik keberlanjutan dalam meningkatkan profitabilitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental Performance* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *Managerial Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan di sektor manufaktur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
2. Untuk membuktikan apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
3. Untuk membuktikan apakah *Managerial Ownership* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance* dan *Managerial Ownership* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori keberlanjutan dan pengelolaan risiko dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajer perusahaan manufaktur mengenai pentingnya mengintegrasikan *Green Accounting*, *Environmental Performance* dalam strategi bisnis mereka untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.